

PENGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TAJUK RENCANA SURAT

KABAR HARIAN RIAU POS EDISI DESEMBER 2020

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan



NIA APRILINA ZS

NPM. 176210355

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

NOVEMBER

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 151/PSPBSI/X/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Nia Aprilina ZS

NPM : 176210355

Judul Skripsi : Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Desember 2020

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 01 Oktober 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020”. Penelitian ini diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik berkat pembimbing, pengarahan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini, semoga mendapat karunia atas seluruh kebaikan yang telah diberikan.
2. Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed. Selaku Pembimbing Pendamping yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta ketekunan selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Teristimewa untuk penulis yaitu kedua orang tua penulis. Ayah Zulheri ZA dan (Alm) ibu Siti Aminah serta nenek Asnah tercinta yang telah membesarkan, memberi kasih sayang, motivasi dan doa yang tulus kepada penulis.

6. Teguh Yuliardi Putra, S.T yang selalu memberikan dukungan, nasehat, serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman kelas C angkatan 2017 yang selalu ada dan memberikan semangat dalam susah maupun senang.

Semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca serta semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Pekanbaru, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah.....	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	5
1.2 Tujuan Penelitian	6
1.3 Manfaat Penelitian	6
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Definisi Oprasional	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Penelitian Relevan.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data	24
3.2 Jenis Penelitian	24
3.3 Metode dan Pengumpulan Data	25
3.3 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27

4.1 Gambaran Umum	27
4.2 Tahapan Analisis	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 dari Segi Kesejajaran Bentuk... 35
2. Tabel 2 Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 dari Segi Kehematan..... 56



ABSTRAK

Nia Aprilina ZS. 2021. Skripsi. Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Riau Pos Edisi Desember 2020.

Penelitian ini menganalisis tentang penggunaan kalimat efektif dalam tajuk rencana surat kabar *Riau Pos* edisi Desember 2020. Kalimat efektif sangat besar peranannya untuk sebuah tulisan. Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk dan segi kehematan? Tujuan penelitian ini : Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk dan kehematan. Teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini adalah Mustakim (1994). Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi/*content analysis* dan pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam tajuk rencana harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 Hasil penelitian tentang kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 ditemukan adanya kesalahan pada (1) kesejajaran bentuk dan (2) kehematan. Seluruh data kalimat efektif yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kesejajaran bentuk berjumlah 15 data yang salah dan kehematan berjumlah 33 data yang salah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kesejajaran bentuk dari 650 kalimat yaitu 99,5% atau sekitar 635 kaliimat dinyatakan berkategori sangat baik dalam menuliskan kalimat efektif dari segi kesejajaran bentuk, sedangkan kalimat yang kurang efektif dari kesejajaran bentuk yaitu 1,5% atau 15 kalimat, sedangkan penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kehematan dari 650 kalimat yaitu 96,7% atau sekitar 617 kalimat dinyatakan berkategori sangat baik dalam menuliskan kalimat efektif dari kehematan, sedangkan kalimat yang kurang efektif dari kehematan yaitu 3,4% atau 33 kalimat.

Kata kunci: Kalimat efektif, Riau Pos, Tajuk Rencana

ABSTRACT

Nia Aprilina ZS. 2021. Thesis. Use of Effective Sentences in the Editorial of the Riau Pos Daily Newspaper December 2020 Edition.

This study analyzes the use of effective sentences in the editorial of the December 2020 edition of the Riau Pos newspaper. Effective sentences have a very large role for an article. Effective sentence is a type of sentence that can give a certain effect in communication. The problem in this research is how to use effective sentences in the editorials of the Riau Pos daily newspaper December 2020 edition in terms of parallels in form and in terms of economy? The purpose of this study: To determine the use of effective sentences in the editorial of the December 2020 edition of the Riau Pos daily newspaper in terms of form alignment and economy. The theory that is used as a guide in this research is Mustakim (1994). The method that the writer uses in this research is the method of content analysis and the research approach that the writer uses is qualitative research. The results of this study can be concluded that the use of effective sentences in the Riau Pos daily editorial December 2020 edition. The results of the research on effective sentences in the editorials of the Riau Pos daily newspaper in the December 2020 edition found errors in (1) form alignment and (2) thrift. All data on effective sentences contained in the editorial of the Riau Pos daily newspaper December 2020 edition from the alignment of forms amounted to 15 incorrect data and 33 incorrect data. So, it can be concluded that the use of effective sentences in the editorial of the Riau Pos daily newspaper December 2020 edition of the alignment of the form of 650 sentences, namely 99.5% or about 635 sentences is categorized as very good in writing effective sentences in terms of form alignment, while sentences that less effective than the alignment of the form, namely 1.5% or 15 sentences, while the use of effective sentences in the editorial of the Riau Pos daily newspaper December 2020 edition of the savings of 650 sentences is 96.7% or about 617 sentences declared very good category in writing sentences effective from frugality, while sentences that are less effective than frugality are 3.4% or 33 sentences.

Keywords: Effective sentence, Riau Pos, editorial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dunia saat ini memasuki era digital dan membuat generasi manusia pada abad ke-21 menjadi konsumtif dalam mendapatkan informasi. Segala bentuk informasi yang terdapat di seluruh dunia dapat diakses melalui gadget atau smartphone. Perilaku ini yang mempengaruhi para pelajar untuk malas membaca buku dan hanya cukup mengandalkan smartphone untuk memperoleh segala informasi serta berita lainnya. Namun, tidak semua lapisan masyarakat umum dapat menikmati sajian informasi melalui media tersebut. Terdapat beberapa jenis pilihan media seperti, surat kabar, tabloid, majalah, televisi, radio, dan sebagainya. Masyarakat memilih media cetak khususnya surat kabar sebagai sumber informasi, karena lebih ekonomis dan lebih terjangkau. Media massa dipercaya masyarakat, karena penyajian informasi yang aktual dan akurat. Perlu disadari bahwa media massa merupakan sebuah alat untuk mendidik dan mencerdaskan masyarakat di suatu bangsa. Sebagai penyalur informasi yang baik, media cetak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak banyak. Bahasa yang digunakan dalam media cetak berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang baku. Bahasa jurnalistik terletak di antara ragam bahasa baku resmi dan santai, antara bahasa lisan dan tulis. Bagaimanapun, bahasa tulis memiliki aturan-aturan yang tidak dapat dilanggar. Namun, yang paling penting, kesantiaian kelancaran dan tutur

bahasa lisan tetap tidak ditanggalkan. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik dari sisi penggunaan bahasa dapat disebut sebagai ragam bahasa tengah-tengah atau media.

Menulis sangat erat kaitannya dengan penggunaan kalimat efektif, kalimat efektif juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan penggunaan tata penulisan yang baik, khususnya untuk orang-orang yang berkecimpung di bidang penulisan tajuk. Menggunakan kalimat efektif dalam menulis sangat perlu, menggunakan kalimat efektif dalam menulis sehari-hari sangat membantu seorang penulis dalam menghasilkan tulisan yang baik dan benar, kalimat efektif sangat besar peranannya untuk sebuah tulisan.

Komunikasi yang baik dan efektif dapat tercapai dengan menggunakan kalimat efektif, kalimat efektif adalah kalimat baku yang disusun selugas-lugasnya sehingga isi atau maksud yang disampaikan oleh si penulis atau pembaca dapat ditangkap secara tepat pula oleh si penerima. Yang dimaksud dengan ungkapan yang lugas ialah yang tidak berbelit-belit, tidak mengobral penggunaan kata atau bentukan kata, dan tidak menimbulkan makna ganda. Menurut Mustakim (1994:85)

Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi, efek yang dimaksud dalam hal ini adalah kejelasan informasi. Kalimat efektif terdiri dari 4 kriteria meliputi *kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan variatif*.

Berbagai media cetak khususnya koran, masih banyak terdapat yang belum memenuhi syarat, kalimat yang digunakan kurang menggunakan kalimat efektif sehingga menimbulkan keraguan atau kurang dipahami oleh pembaca dan informasi yang diberikan. Kalimat efektif dapat ditemui pada penulisan editorial atau tajuk rencana yang terdapat dalam media cetak seperti, tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar harian *Riau Pos*. Menurut Sumadiria (2011:2), “Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat”.

Tajuk rencana merupakan artikel utama dalam surat kabar yang berisi pandangan atau pendapat redaksi terhadap peristiwa/isu yang sedang dibicarakan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta membaca.

Berdasarkan fenomena yang penulis amati terdapat kesalahan yang ditemukan pada surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 yaitu dalam penggunaan kalimat efektif, jika menggunakan kalimat yang kurang jelas dan tepat maka akan memengaruhi informasi yang disampaikan kepada pembaca. Penulis sebelumnya menemukan kesalahan di dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* Edisi November 2020 pada tanggal 30 November pada paragraf 3 kalimat ke-2. Kalimat tersebut yaitu “Sebab, dalam surat keputusan bersama empat Menteri juga **dicantumkan** kewajiban Dinas Pendidikan untuk berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan setempat agar **menyediakan** sarana transportasi yang aman.”

Ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk aktif pasif, kata *dicantumkan* termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata *menyediakan* termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi *dicantumkan* dan *disediakan* sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti kalimat ini “Sebab, dalam surat keputusan bersama empat Menteri juga **dicantumkan** kewajiban Dinas Pendidikan untuk berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan setempat agar **disediakan** sarana transportasi yang aman.”

Permasalahan ini yang difokuskan oleh penulis dalam penelitian khususnya pada bagian tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Tajuk rencana yang ditulis oleh jurnalis harus memenuhi kaidah penulisan diantaranya harus menggunakan kalimat efektif.

Alasan penulis ingin melakukan penelitian ini karena Harian *Riau Pos* merupakan surat kabar terbesar di Sumatra yang terbit dan beredar setiap hari di Provinsi Riau, seharusnya sudah tidak ada lagi kesalahan karena tentu saja para redaksi mengetahui aturan penulisan kalimat yang efektif dan benar. Penulis masih melihat tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* terdapat masih banyak kesalahan baik dalam segi kesejajaran bentuk maupun kehematannya. Penulis menemukan kesalahan dari segi kehematan pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 pada tanggal 1 pada paragraf 1 kalimat ke-2

yaitu “Banjir **dianggap** sudah lumrah karena beberapa titik banjir **dianggap** sudah jadi langganan banjir” pada kalimat tersebut terdapat penggunaan predikat ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan predikat dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Predikat yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Predikat yang dimaksud yaitu *dianggap* kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata *dianggap* yang menjelaskan kembali predikat di awal kalimat. Seharusnya kalimat tersebut diubah menjadi “Banjir dianggap sudah lumrah karena beberapa titik banjir sudah jadi langganan banjir”. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian ini agar kedepannya dapat mengetahui mana yang salah dan mana yang benar di dalam surat kabar khususnya tajuk rencana. Selain itu di dalam tajuk rencana terdapat ide atau bentuk pemikiran redaktur, tentu penyampaian informasi harus jelas dan dimengerti oleh pembaca. Surat kabar ini termasuk dalam grup *Jawa Pos* kantor pusatnya terletak di Kota Pekanbaru, koran ini pertama kali terbit tahun 1991. Surat kabar Harian *Riau Pos* menyajikan berita aktual, lokal dan nasional dari Riau.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk dan kehematan?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejaran bentuk dan kehematan.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritisnya diharapkan kedepannya penelitian ini dapat menjadi referensi yang tepat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang relevan. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu tentang penggunaan kalimat efektif di berbagai tulisan.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti maupun bagi pembaca tentang penggunaan kalimat efektif dalam menganalisis tajuk rencana. Serta dapat dijadikan

sebagai referensi bagi calon peneliti yang akan datang untuk dijadikan sebagai sebuah acuan dan perbandingan dalam menganalisis tentang penggunaan kalimat efektif dalam tajuk rencana.

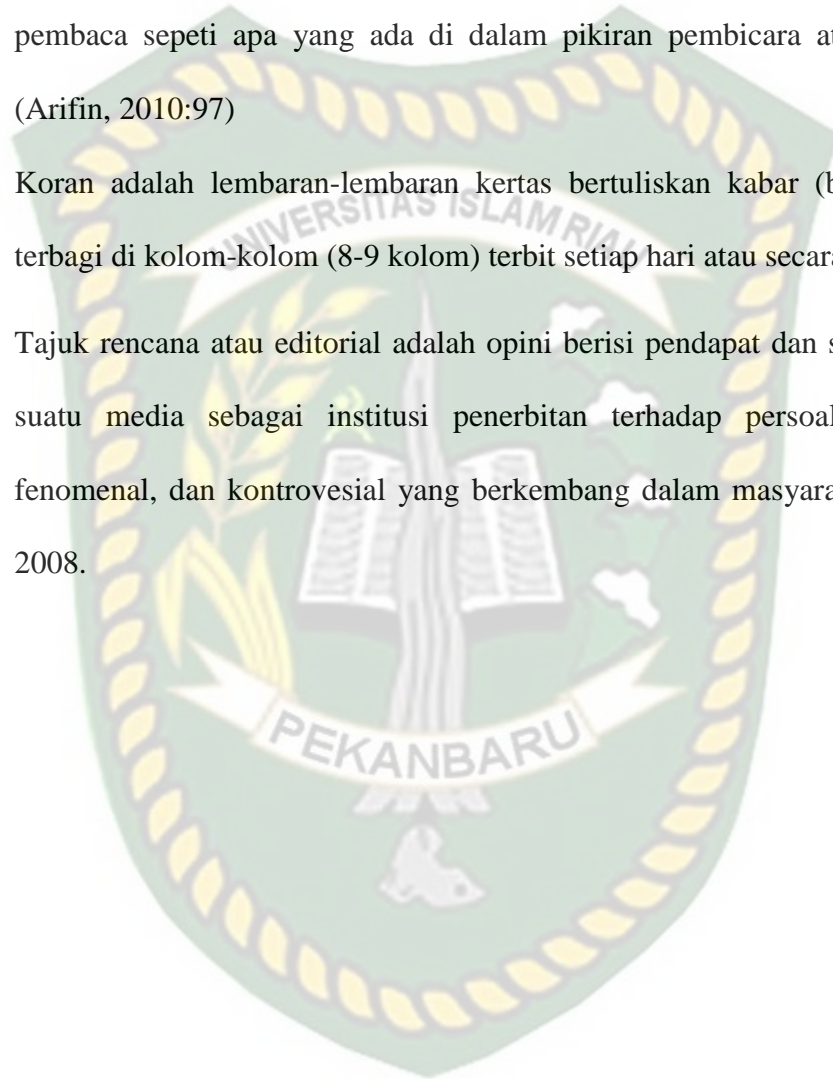
1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang sudah penulis kemukakan, penelitian yang berjudul Penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020, maka penulis membatasi penelitian ini pada (1) penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk dan kehematan. Alasan memilih kedua kriteria tersebut yaitu berdasarkan prinsip utama penulis untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas dan mendalam. Penulis memfokuskan pada dua permasalahan dalam kalimat efektif yaitu kesejajaran bentuk dan kehematan karena selain lebih sering ditemukan juga dapat menyebabkan keserasian kata sehingga menambah daya tarik atau sentuhan emosi kebahasaan dalam menggunakan kata-kata secara hemat tetapi tidak mengurangi makna atau mengubah informasi sehingga maksud yang dituju bisa dicapai serta diharapkan mampu memberikan pedoman pada penulisan tajuk rencana.

1.5 Definisi Oprasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami arah penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang berhubungan dengan masalah pokok penelitaian, yaitu:

- 1) Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Arifin, 2010:67)
- 2) Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasana pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada di dalam pikiran pembicara atau penulis (Arifin, 2010:97)
- 3) Koran adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dsb, terbagi di kolom-kolom (8-9 kolom) terbit setiap hari atau secara periodik.
- 4) Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat (Haris, 2008).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Penulis menggunakan beberapa teori untuk dijadikan sebagai kerangka berpikir. Dalam melakukan penelitian ini penulis merujuk beberapa teori yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif terhadap tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh Mustakim, serta teori yang mendukung seperti Sarwoko, Rahardi, Purwandari, Arifin dan Tasai, Putrayasa, Chaer, Sumadiria dan lain-lain.

2.1.1 Kalimat

Mustakim (1994:65) “Rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau pikiran yang relatif itulah yang disebut kalimat”. Rahardi (2009:127) “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan ataupun tulis, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan yang utuh. Masnur (2010:123) “Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!). Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisannya kalimat diiringi alunan nada, disela jeda, diakhiri intonasi selesai, dan diikuti oleh kesenyapan yang memustahilkan adanya perpaduan atau asimilasi bunyi. Dalam bahasa tulis, kalimat dimulai dengan huruf kapital, diakhiri tanda titik, tanda tanya,

atau tanda seru, serta kemungkinan di dalamnya ada spasi, koma, tidak koma, titik dua atau sepasang garis apit pendek”. Chaer (2010:240) “Kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap”. Rahardi (2009:76) “Lazimnya, kalimat dapat dipahami sebagai satuan bahasa terkecil yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide atau gagasan”.

Bahtiar (2014:53) “Setiap gagasan, pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya akan dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang benar dan juga baik haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya, kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat) memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta memilih kata (diksi) yang tepat dalam kalimat. Kalimat yang memenuhi kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Dari beberapa definisi kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penekanan definisi-definisi kalimat di atas terletak pada bahasa lisan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata-kata, ujaran, kesenyapan, intonasi, turunnya suara dan adanya pada jeda panjang yang disertai nada naik atau turun”.

2.1.2 Kalimat Efektif

Mustakim (1994:85) “Kalimat efektif merupakan suatu jenis kalimat yang dapat memberikan efek tertentu dalam komunikasi, efek yang dimaksud dalam hal ini adalah kejelasan informasi”. Rahardi (2009:129) “Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan menimbulkan kembali gagasan atau pikiran pada diri pendengar atau pembaca, seperti apa yang ada dalam pikiran dan benak pembicara atau penulisnya. Arifin (2010:97) “Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara atau penulis, kalimat sangat

mengutamakan keefektifan informasi sehingga kejelasan kalimat itu dapat terjamin”. Badudu (1991:129) “Kalimat yang efektif dapat menyampaikan pesan, gagasan, ide, pemberitahuan itu kepada si penerima sesuai dengan yang ada dalam benak si penyampai”. Menurut Bahtiar (2014:57) “Kalimat yang baik dan benar dapat memudahkan orang lain untuk memahaminya, kalimat yang baik haruslah mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa, pilihan kata (diksi), penalaran dan keserasian”. Widjono (2007:160) Kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat, kalimat dikatakan singkat karena hanya menggunakan unsur yang diperlukan saja. Setiap unsur kalimat benar-benar berfungsi, sedangkan sifat padat mengandung makna sarat dengan informasi yang terkandung di dalamnya.

Finoza dalam Alber (2014:101) “Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan maksud penutur atau penulis secara tepat sehingga maksud itu dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula”. Menurut Putrayasa (2014) “Kalimat efektif ialah kalimat yang baik karena apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si pembicara (si penulis dalam bahasa tulis) dapat diterima dan dipahami oleh pendengar (pembaca dalam bahasa tulis) sama benar dengan apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh si penutur atau si penulis. Kalimat efektif mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan berlangsung dengan sempurna. Kalimat efektif mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan si pembicara tergambar lengkap dalam pikiran si penerima (pembaca/pendengar), persis seperti apa yang disampaikannya”. Atmazaki dalam Alber (2010:101) menyatakan bahwa “Kalimat efektif adalah kalimat yang tidak memerlukan banyak kosa kata, tetapi dengan sedikit kata, yang tersusun dengan apik, sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat menembus pikiran pembaca dengan

cepat. Oleh sebab itu, setiap kalimat yang dibuat hendaknya dapat dikembalikan kepada pola dasarnya. Hal itu berarti bahwa unsur struktur kalimat harus lengkap, sesuai dengan jenis predikatnya”. Rahmawati dalam Riswati (2015:222) “Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis”.

Menurut Anggraini dalam Purwandari dan Qoni’ah (2015:65) “Penulisan kalimat yang digunakan dalam bahasa tulis (karangan ilmiah) harus berupa ragam tulis baku hendaknya berupa kalimat efektif, yaitu kalimat yang memenuhi kriteria jelas, sesuai dengan kaidah, dan nyaman dibaca. Kalimat efektif adalah kalimat yang disingkat, padat, jelas, lengkap dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Dengan kalimat efektif, komunikasi penulis dan pembaca atau pembicara dan pendengar tidak akan menghadapi keraguan, salah komunikasi, salah informasi, atau salah pengertian. Dengan demikian, kalimat efektif ini pun disusun berdasarkan atas kesadaran penulis untuk mencapai kelengkapan informasi yang diinginkan penulis terhadap pembacanya”.

Mustakim (1994:90) “Dalam kaitan itu, berikut akan dibicarakan kriteria kalimat yang efektif, yang antara lain meliputi kelengkapan, kesejajaran, kehematan, dan variatif”.

Sarwoko (2007-103) Kalimat yang digunakan dalam penulisan di media massa hendaknya merupakan kalimat efektif, ini demi kenyamanan dan kejelasan informasi yang diperoleh pembaca. Menurut Keraf (1980) semua itu haruslah dapat menggambarkan sama tepatnya antara gagasan penulis dengan yang diserap pembaca. Selain itu kalimat efektif pun haruslah merupakan kalimat yang enak dibaca sehingga

pembaca tak merasa bosan karena menonton. Penulis menggunakan teori Mustakim (1994, 95-96) untuk kesejajaran bentuk dan teori Mustakim (1994, 105-106) untuk kehematan dikarenakan menurut penulis teorinya lebih lengkap dan lebih jelas karena teori tersebut diperjelas dengan berbagai kriteria untuk memudahkan dalam memahami kedua teori sehingga terbantu ketika mencari data dan menganalisis. Berikut pendapat mustakim mengenai kesejajaran bentuk dan kehematan.

1. Kesejajaran Bentuk

Mustakim (1994, 95-96) menyatakan,

Bentuk kalimat yang tidak tersusun secara sejajar dapat mengakibatkan kalimat itu tidak serasi. Perhatikan contohnya pada kalimat berikut.

(45) program kerja ini sudah lama *diusulkan*, tetapi pimpinan belum *menyetujuinya*.

Ketidaksejajaran bentuk pada kalimat di atas disebabkan oleh penggunaan kata kerja pasif *diusulkan* yang dikontraskan dengan bentuk aktif *menyetujui*. Agar menjadi sejajar, bila bagian yang pertama menggunakan bentuk pasif, hendaknya bagian yang kedua pun menggunakan bentuk pasif. Sebaliknya, jika yang pertama aktif, berikutnya pun bentuk aktif. Dengan demikian, kalimat tersebut akan memiliki kesejajaran jika bentuk kata kerjanya diseragamkan menjadi seperti di bawah ini.

(45a) Program kerja ini sudah lama *diusulkan*, tetapi belum *disetujui* pimpinan. (46)

Peningkatan mutu dan disiplin pegawai dapat dilakukan dengan:

- (a) **menyediakan** sarana kerja yang memadai
- (b) atasan **memberi** contoh atau teladan
- (c) dan **penciptaan** suasana kerja yang menyenangkan

Ketidaksejajaran bentuk pada pemerincian tersebut dapat diketahui dari penggunaan jenis kata pada awal unsur rinciannya. Unsur pertama pada rincian

(a) adalah *menyediakan*, yang berjenis kata kerja, (b) *memberi*, dan (c) *penciptaan*, yang masing-masing berjenis kata benda. Dengan demikian kombinasi penggunaan bentuk kata kerja dan kata benda itu menyebabkan unsur rincian tidak sejajar.

Berdasarkan keterangan tersebut, agar unsur rincian itu sejajar, bentuk kata yang mengawalinya harus seragam. Jika pada rincian yang pertama diawali dengan kata kerja, rincian berikutnya pun hendaknya diawali dengan kata kerja pula. Sebaliknya, jika unsur yang pertama diawali dengan kata benda. Dengan demikian, perincian tersebut dapat disejajarkan menjadi seperti berikut.

(46a) Peningkatan mutu dan disiplin pegawai dapat dilakukan dengan

- (a) **Menyediakan** sarana kerja yang memadai
- (b) **Memberikan** contoh atau teladan
- (c) **Menciptakan** suasana kerja yang menyenangkan

(46b) Peningkatan mutu dan disiplin pegawai dapat dilakukan dengan

- (a) **Penyediaan** sarana kerja yang memadai
- (b) **Pemberian** contoh atau teladan
- (c) **Penciptaan** suasa kerja yang menyenangkan

2. Kehematan

Mustakim (1994: 105-107) menyatakan,

Kehematan merupakan salah satu ciri kalimat yang efektif. Dalam penyusunan kalimat, kehematan ini dapat diperoleh dengan menghilangkan bagian-bagian tertentu yang tidak diperlukan atau yang mubazir. Hal itu, antara lain berupa penghilangan subjek ganda, bentuk yang bersinonim, dan bentuk jamak ganda.

- (a) Penghilangan Subjek Ganda

Kalimat majemuk bertingkat yang anak kalimat dan induk kalimatnya memiliki subjek yang sama dapat dihilangkan salah satunya. Subjek yang dihilangkan adalah yang terletak pada anak kalimatnya. Perhatikan contoh berikut.

(54) Sebelum *surat ini* dikirimkan, *surat ini* harus ditanda tangani lebih dahulu.

(55) *Program ini* belum dapat dilaksanakan karena *program ini* belum disetujui.

Kalimat (54) dan (55) lebih efektif jika diubah menjadi (54a) dan (55a) berikut.

(54a) Sebelum dikirimkan, *surat ini* harus ditanda tangani lebih dahulu.

(55a) *Program ini* belum dapat dilaksanakan karena belum disetujui.

(b) Penghilangan Bentuk yang Bersinonim

Dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif, misalnya *adalah*, *merupakan*, *seperti misalnya*, *agar supaya*, dan *demi untuk*. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat semacam itu dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satu dari kata-kata tersebut. Misalnya:

(56) Bank Sumitomo *adalah merupakan* salah satu bank terbesar di Jepang.

(57) Kita Perlu bekerja keras *agar supaya* tugas ini dapat berhasil.

Kalimat (56) dan (57) lebih efektif jika diubah menjadi seperti berikut.

(56a) Bank Sumitomo *adalah* salah satu bank terbesar di Jepang.

(56b) Bank Sumitomo *merupakan* salah satu bank terbesar di Jepang.

(57a) Kita perlu bekerja keras *agar* tugas ini dapat berhasil.

(57b) Kita perlu bekerja keras *supaya* tugas ini dapat berhasil.

(c) Penghilangan Makna Jamak yang Ganda

Kata yang bermakna jamak, seperti *semua*, *segala*, *seluruh*, *beberapa*, *para* dan *segenap* dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Misalnya:

(58) *Semua data-data* itu dapat diklasifikasikan dengan baik.

(59) *Beberapa kelurahan-kelurahan* di Jakarta Selatan sudah menjaga kebersihan lingkungannya masing-masing.

Agar lebih efektif, kalimat (58) dan (59) sebaiknya diubah menjadi seperti berikut.

(58a) *Semua data* itu dapat diklafikasikan dengan baik.

(59a) *Beberapa kelurahan* di Jakarta Selatan sudah menjaga kebersihan lingkungannya masing-masing.

Penghematan suatu kalimat memang dapat dilakukan dengan penghilangan unsur-unsur yang tidak diperlukan. Sesungguhnya demikian, unsur-unsur tertentu yang merupakan bagian dari idiomatik hendaknya tidak dihilangkan, misalnya:

(60) Penerimaan pegawai baru itu sudah *sesuai* peraturan pemerintah

Kalimat (60) itu harus ditulis lengkap menjadi seperti berikut.

(60a) Penerimaan pegawai baru itu sudah *sesuai dengan* peraturan pemerintah

Ungkapan idiomatik lain yang unsur-unsurnya tidak boleh ditanggalkan, di antaranya bergantung pada, terbuat dari, terdiri atas, berkenaan dengan, sejalan dengan, berkaitan dengan, dan sehubungan dengan

2.1.3 Hakikat Jurnalistik

Jurnalistik merupakan aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan dan proses penyajian berita kepada publik dalam waktu yang cepat dan memiliki jangkauan luas. Harus disadari pula bahwa aktivitas jurnalistik sangat mengandalkan aspek bahasa sebagai mediumnya. Keterampilan dan profesi jurnalistik tidak akan berdaya tanpa didukung oleh kemampuan menggunakan dan memilih bahasa dalam setiap pemberitaan. Terampil dalam menulis dan

menggunakan bahasa adalah “puncak” tertinggi aktivitas jurnalistik. Bahkan, liputan yang dahsyat dan spektakuler sekalipun menjadi tidak berarti apabila tidak didukung oleh kualitas penulisan berita dengan bahasa yang efektif. Hal ini pula yang pada akhirnya menempatkan jurnalistik tidak hanya sebatas kewartawan dan pemberitaan semata, tetapi juga keterampilan menulis yang kreatif, menulis yang ekspresif dan menulis realistik. Menurut Adinegoro dalam Haris (2008:3) jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya. Menurut Djen Amar dalam Haris (2008:3) jurnalistik adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

2.1.4 Tajuk Rencana

Menurut Sumadiria (2008:7) “Tajuk rencana atau editorial adalah opini berisi pendapat dan sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, dan kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media pers bersangkutan secara keseluruhan sebagai suatu lembaga penerbitan media berkala. Suara tajuk rencana bukanlah suara perorangan atau pribadi-pribadi yang terdapat di jajaran redaksi atau di bagian produksi dan sirkulasi. Melainkan suara kolektif seluruh wartawan dan karyawan dari suatu lembaga penerbitan pers. Karena merupakan suara lembaga, maka tajuk rencana tidak ditulis dengan mencantumkan nama penulisnya”. Menurut Natawidjaja (1986:113) Tajuk rencana ialah induk artikel sebagai pengantar segala berita atau isi dari surat kabar

atau majalah itu, fungsi tajuk rencana merupakan kata pengantar edisi media masa pada saat itu.

Menurut Ariwibowo tajuk rencana merupakan artikel utama dalam surat kabar yang berisi pandangan atau pendapat redaksi terhadap peristiwa/isu yang sedang dibicarakan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya masalah aktual, penegasan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta membaca. Menurut Pujanarko, tajuk rencana atau sering disebut editorial adalah opini berisi pendapat/sikap resmi suatu media sebagai institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal, atau kontroversial yang berkembang di masyarakat. Opini yang ditulis pihak redaksi diasumsikan mewakili redaksi sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi media yang bersangkutan.

Tajuk rencana ditulis oleh pemimpin redaksi atau wakilnya atau bisa juga oleh wartawan yang sudah berpengalaman puluhan tahun, yang matang dalam pemikiran, arif dalam menyampaikan penafsiran atau pendapat, dan jelas harus mengerti nilai berita karena ia harus menjelaskan argumentasinya yang kuat dan logis mengenai penyebab dan akibat suatu peristiwa setara sebagai pihak yang harus bertanggung jawab atas suatu kejadian, arah kecenderungan pemikiran yang berkembang di tengah masyarakatnya. Jika ia membela sesuatu, ia harus memberi alasan yang kuat atas pembelaannya tersebut. Kalau ia menyerang, misalnya suatu kebijakan, juga harus dijelaskan alasan penyerangannya itu.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan, pertama oleh Fenty Yanuarti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2016 dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA”. Yang diteliti yaitu 1) bagaimanakah Penggunaan Kalimat efektif dalam Tajuk Rencana Surat kabar Surat kabar *Republika* Edisi September 2015, dan 2) bagaimana Implikasi penggunaan kalimat efektif dalam Tajuk Rencana Surat kabar *Republika* Edisi September 2015 terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA.

Teori yang dikemukakan oleh Putrayasa, Keraf, Alwi dan lain-lain. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu 1). Penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam tajuk rencana adalah 45 ciri kesepadanan, 25 ciri keparalelan, 11 ciri ketegasan, 11 ciri kehematan, 6 ciri kepaduan, 6 ciri kecermatan dan 5 ciri kelogisan. Kalimat efektif yang dominan digunakan adalah ciri kesepadanan. Ciri kesepadanan merupakan salah satu ihwal kalimat efektif dalam berbahasa dimedia. Persamaan penelitian Fenty Yanuarti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kalimat efektif. Perbedaan penelitian Fenty Yanuarti dengan penulis yaitu objek yang diteliti peneliti sebelumnya yaitu pada tajuk rencana surat kabar *Republika* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia Di SMA sedangkan objek yang diteliti oleh penulis yaitu pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mufiatun Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Syarif Hidayatullah Jakarta. Masalah peneliti 2014 dengan judul “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Rubrik “*Antar kita*” Pada Tabloid *Wanita*

Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Di Smp”, 1) Penggunaan kalimat efektif dalam mengutarakan kritik, saran, dan komentar dalam rubrik “*Antar Kita*” dalam tabloid *Wanita Indonesia*, dan 2) Penggunaan ketepatan kata dalam mengutarakan, kritik, saran dan komentar dalam rubrik “*Antar Kita*” dalam tabloid *Wanita Indonesia*. Teori yang digunakan dikemukakan oleh Finoza, Mulyono, Kridalaksana dan teori yang mendukung lainnya. Metode yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif.

Hasilnya adalah 1) Surat pembaca yang bernama rubrik “*Antar Kita*” pada tabloid *Wanita Indonesia* bulan Januari sampai Maret , edisi 1250-1263 , ada 47 surat pembaca dengan jumlah keseluruhan kalimat 157 kalimat , hanya ada 54 kalimat yang efektif, 2) Hasil persentase menunjukkan bahwa dari keseluruhan jumlah kalimat hanya 34,40% kalimat yang efektif, 65,60% kalimat tidak efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat pada rubrik tersebut cenderung tidak efektif, 3) Ketidakefektifan terjadi paling banyak pada faktor ketidak cermatan dalam penulisannya hingga mencapai 38,85%. Hal ini disebabkan karena para penulis surat pembaca tersebut banyak menggunakan ragam lisan dalam penulisannya. Sebagai ragam tulisan tentu saja penggunaan tersebut tidak dibenarkan karena tidak sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif, 4) Ketidakefektifan dalam penulisan dalam surat pembaca adalah wajar, sepanjang apa yang ditulisnya dapat diterima dengan baik oleh pihak redaksi. Penulisan tersebut dimaksudkan agar tidak kaku. Persamaan penelitian Mufiatun dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kalimat efektif. Perbedaan penelitian Mufiatun dengan penulis yaitu objek yang diteliti peneliti sebelumnya yaitu pada karangan tabloid *Wanita Indonesia* sedangkan objek yang diteliti oleh penulis yaitu pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Reza Febriantika dan Mulyanto Widodo, di publikasikan dalam *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, April 2016 yang berjudul “Keefektifan Kalimat Pada Tajuk Rencana Surat Kabar *Lampung Post* Maret 2015.” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Masalah yang diteliti yaitu 1) Bagaimanakah keefektifan kalimat pada tajuk rencana surat kabar harian *Lampung Post* edisi Maret 2015 dan implikasinya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK? Dan 2) Bagaimanakah kalimat efektif pada tajuk rencana di surat kabar harian *Lampung Post* dari segi kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, kecermatan penalaran, keterpaduan gagasan, dan kelogisan bahasa?. Teori yang digunakan dikemukakan oleh Alwi, metode yang digunakan yaitu deskriptif analitis.

Hasil penelitian yaitu 1) Masih terdapat kalimat yang tidak efektif pada teks berita tajuk rencana surat kabar harian *Lampung Post* edisi Maret 2015. Oleh sebab itu hendaknya redaktur *Lampung Post* memerhatikan aspek-aspek kalimat yang efektif, meliputi aspek kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, ketegasan makna, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. 2) Guru dapat memanfaatkan teks berita tajuk rencana sebagai sumber belajar dalam pembelajaran penulis. 3) Penelitian keefektifan kalimat dalam penelitian ini difokuskan pada teks tajuk rencana pada surat kabar. Penulis menyarankan agar penelitian dapat dikembangkan pada teks berita bidang yang lain, seperti pilkada, ekonomi, pelayanan publik, pariwisata, hiburan, global dan ragam. Persamaan peneliti Reza Febriantika dan Mulyanto Widodo dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kalimat efektif pada tajuk rencana. Perbedaan penelitian Reza Febriantika dan Mulyanto Widodo dengan penulis yaitu objek yang diteliti peneliti sebelumnya yaitu

surat kabar *Lampung Post* Maret 2015 sedangkan objek yang diteliti penulis yaitu surat kabar Harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.

Penelitian keempat oleh Cendi Fika Dilla, Yetty Morelent, dan Gusnetti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta volume 2 dengan judul “Penggunaan Kalimat Efektif Pada “*Haluan Kita*” Surat Kabar *Haluan Padang*.” Masalah yang diteliti adalah bagaimana penggunaan kalimat efektif khususnya pada kolom opini “*Haluan Kita*”. Teori yang digunakan dikemukakan oleh Chaer, Alwi, Finoza, Ermanto, Syukri, Keraf.

Hasil penelitian yaitu 15 topik yang diperoleh dari kolom “*Haluan Kita*” Surat Kabar *Haluan*, yang ditinjau dari beberapa aspek, antara lain: kepaduan unsur, keparalelan bentuk, ketegasan makna, kehematan kata, dan kelogisan bahasa sudah tergolong efektif. Dari 15 topik yang terdiri dari 366 kalimat, terdapat 70 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kepaduan unsur, 5 kalimat yang belum efektif ditinjau dari aspek keparalelan bentuk, 13 kalimat belum efektif yang ditinjau dari ketegasan makna, 9 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kehematan kata dan 14 kalimat belum efektif yang ditinjau dari aspek kelogisan bahasa. Ini artinya dari 366 kalimat yang ada 86 kalimat dinyatakan tidak efektif dan 280 kalimat yang efektif. Persamaan penelitian Cendi Fika Dilla, Yetty Morelant, dan Gusnetti dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang kalimat efektif. Perbedaan penelitian Cendi Fika Dilla, Yetty Morelant, dan Gusnetti dengan penulis yaitu objek yang diteliti penelitian sebelumnya yaitu pada “*Haluan Kita*” Surat Kabar *Haluan Padang* sedangkan objek yang diteliti penulis yaitu tajuk rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan dan mengembangkan ilmu yang berhubungan dengan teori berwawasan dalam sintaksis. Manfaat praktisnya yaitu setelah memperoleh teori-teori yang diperoleh dari manfaat secara teoritis sebelumnya, tentu penulis dapat melihat kemampuan media masa cetak di dalam menerapkan ilmu sintaksis pada penulisan karya-karya jurnalistiknya sehingga dapat disampaikan dengan tepat, khususnya dalam penerapan kalimat efektif.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang terdapat pada penelitian yang penulis lakukan adalah kumpulan tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Dalam 1 hari terdapat 1 tajuk rencana dan pada hari minggu atau tanggal merah tajuk rencana tidak terbit, tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 terdapat 25 judul. Harian *Riau Pos* adalah surat kabar Indonesia yang berkantor pusat di Pekanbaru. Surat kabar ini termasuk dalam grup *Jawa Pos*. *Riau Pos* diterbitkan oleh PT. *Riau Pos Intermedia* yang merupakan dari kelompok surat kabar *Jawa Pos*, didirikan pada tahun 1991. Data penelitian ditujukan pada penggunaan kalimat-kalimat efektif dalam surat kabar tersebut khususnya pada bagian tajuk rencana. Kalimat yang diteliti difokuskan pada kesejajaran bentuk dan kehematan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sudaryono (2017:58) Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk mengkaji teori-teori yang mendasari penelitian baik teori yang berkenaan dengan bidang ilmu yang diteliti maupun metodologi. Dalam studi kepustakaan juga di kaji hal-hal yang bersifat empiris bersumber dari temuan-temuan penelitian terdahulu.

3.3 Metode dan Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus terhadap penelitian dan sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori, juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian, Rugaiyah (2016:1). Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri. Sarwono dalam Rugaiyah (2016:2) penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 yaitu teknik dokumentasi dan hermeneutik, teknik ini merupakan teknik baca, catat, dan simpulkan. Teknik ini biasanya mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah sastra roman, novel, dan cerpen.

- 1) Teknik dokumentasi yaitu menggunakan surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 untuk mengetahui kemampuan penggunaan kalimat efektif dalam membuat berita.
- 2) Teknik baca adalah teknik yang dilakukan dengan membaca isi surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 khususnya bagian tajuk rencana.

- 3) Teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.
- 4) Simpulan yaitu menyimpulkan hasil analisis data terhadap penggunaan kalimat yang efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah teknik analisis isi atau *Content Analysis* tentang Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 dengan cara pengumpulan data berdasarkan penilaian dibawah ini:

- 1) Penulis mencari data kalimat efektif lalu dihitung setiap kalimatnya ada berapa jumlahnya setiap hari pada tajuk rencana lalu menentukan kesalahan dengan menggunakan teori yang digunakan.
- 2) Penulis mengidentifikasi data yang diperoleh dengan membuat tabel untuk mengklasifikasikan data berkaitan dengan kesejajaran bentuk dan kehematan.
- 3) Data yang sudah diidentifikasi dikelompokkan ke dalam tabel dan diberikan nomor untuk memperoleh ketika mencarinya.
- 4) Data yang dikelompokkan dianalisis satu persatu berdasarkan teori yang relevan.
- 5) Terakhir seluruh data dihitung berapa jumlah kalimat yang efektif dalam bulan Desember 2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Tahap analisis pada penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis penggunaan kalimat efektif dan yang tidak efektif pada tajuk rencana yang terdapat dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Langkahnya diperoleh dengan cara mendeskripsikan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang ditemukan dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020, yang terdiri dari 25 judul tajuk rencana.

Surat kabar tersebut penulis baca dan pahami dengan melakukan teknik catat yaitu membaca dan mencatat penggunaan kalimat efektif dan kalimat yang tidak efektif agar dapat dianalisis. Data yang diperoleh akan dideskripsikan kembali berdasarkan unsur-unsur yang diteliti yaitu dalam segi kesejajaran bentuk dan kehematan.

Gambaran Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020:

1. Pada tanggal 1 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Memilah Masalah Kota Pekanbaru, Covid-19 Tetap Utama”. Terdapat 20 kalimat dan 11 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, yaitu dalam paragraf 1 kalimat ke-2 dan paragraf 4 kalimat ke-1 sama-sama dari segi kehematan.
2. Pada tanggal 3 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Mulai Muncul Klaster Kepala Daerah”. Terdapat 30 kalimat dan 8 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 1 kalimat ke-5 dari segi kehematan.

3. Pada tanggal 4 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Wabah Covid-19 Seharusnya Menyadarkan Kita”. Terdapat 18 kalimat dan 7 paragraf dengan 3 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 4 kalimat ke-1 dari segi kesejajaran bentuk, paragraf 6 kalimat ke-1 dan paragraf 7 kalimat ke-1 dari segi kehematan.
4. Pada tanggal 5 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Waspada, Klaster Pemerintahan Membayangi”. Terdapat 25 kalimat dan 11 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 1 kalimat ke-1 dari segi kehematan dan paragraf 7 kalimat ke-3 dari segi kesejajaran bentuk.
5. Pada tanggal 7 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Dimana Hati Nurani?”. Terdapat 30 kalimat dan 9 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 6 kalimat ke-1 dan paragraf 9 kalimat ke-4 dari segi kehematan.
6. Pada tanggal 8 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Menjaga Pilkada yang Kondusif”. Terdapat 24 kalimat dan 7 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 3 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
7. Pada tanggal 9 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Wajibkan Rakyat AS Bermasker”. Terdapat 33 kalimat dan 11 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 1 kalimat ke-2 dari segi kehematan dan paragraf 8 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
8. Pada tanggal 10 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Jangan Sampai Muncul Klaster Baru”. Terdapat 32 kalimat dan 8 paragraf dengan 6 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 1 kalimat ke-1 dari segi kehematan, paragraf 1 kalimat ke-5 dari segi kesejajaran bentuk, paragraf 3 kalimat ke-2 dari segi kesejajaran bentuk, paragraf 4 kalimat ke-2 dari segi kehematan, paragraf 6

- kalimat ke-4 dari segi kesejajaran bentuk dan paragraf 7 kalimat ke-5 dari segi kehematan.
9. Pada tanggal 11 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Jadikan Hari Anti Korupsi Sebagai Introspeksi”. Terdapat 27 kalimat dan 10 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif dalam paragraf 4 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
 10. Pada tanggal 12 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Pesona Beringin Mulai Memudar”. Terdapat 24 kalimat dan 10 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 3 kalimat ke-1 dari segi kesejajaran bentuk dan paragraf 8 kalimat ke-4 dari segi kehematan.
 11. Pada tanggal 14 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Kampanye Protokol Kesehatan Jangan Kendur”. Terdapat 31 kalimat dan 10 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 8 kalimat ke-2 dari segi kehematan dan paragraf 10 kalimat ke-1 dari segi kesejajaran bentuk.
 12. Pada tanggal 15 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Mari Waspadai Penyebaran Covid-19 di Liburan Akhir Tahun”. Terdapat 29 kalimat dan 14 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 3 kalimat ke-1 dari segi kesejajaran bentuk dan paragraf 11 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
 13. Pada tanggal 16 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Biden Tinggal Tunggu Pengesahan”. Terdapat 34 kalimat dan 9 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 3 kalimat ke-2 dari segi kesejajaran bentuk.
 14. Pada tanggal 17 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Jelang Vaksinasi Covid-19”. Terdapat 27 kalimat dan 6 paragraf dengan 4 kesalahan kalimat yang

tidak efektif, dalam paragraf 1 kalimat ke-3 dari segi kehematan, paragraf 4 kalimat ke-3 dari segi kesejajaran bentuk, paragraf 5 kalimat ke-2 dari segi kehematan dan paragraf 6 kalimat ke-6 dari segi kehematan.

15. Pada tanggal 18 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Yang Tanpa Izin”. Terdapat 33 kalimat dan 5 paragraf dengan 3 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 1 kalimat ke-3 dari segi kehematan, paragraf 3 kalimat ke-2 dari segi kehematan, dan paragraf 4 kalimat ke-10 dari segi kesejajaran bentuk.
16. Pada tanggal 19 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Pilkada Usai, Covid-19 Belum Berakhir”. Terdapat 24 kalimat dan 9 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 3 kalimat ke-3 dari segi kehematan.
17. Pada tanggal 21 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Walau Sudah Ada Vaksin Tapi Tetap Patuhi Protokol Kesehatan”. Terdapat 21 kalimat dan 9 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 5 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
18. Pada tanggal 22 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Mari Berbagi Kepada Warga Miskin Terdampak Covid-19”. Terdapat 20 kalimat dan 9 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 2 kalimat ke-1 dari segi kesejajaran bentuk dan paragraf 7 kalimat ke-2 dari segi kesejajaran bentuk.
19. Pada tanggal 23 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Langkah Terakhir Trump, Darurat Militer”. Terdapat 33 kalimat dan 10 paragraf dengan 3 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 2 kalimat ke-2 dari segi

kehematan, paragraf 5 kalimat ke-2 dari segi kehematan dan paragraf 10 kalimat ke-4 dari segi kehematan.

20. Pada tanggal 24 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Reshuffle dan Perbaikan Kerja Kabinet”. Terdapat 20 kalimat dan 8 paragraf dengan 2 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 4 kalimat ke-1 dari segi kehematan dan paragraf 6 kalimat ke-3 dari segi kehematan.
21. Pada tanggal 26 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Pemprov Riau Goyang”. Terdapat 25 kalimat dan 10 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 4 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
22. Pada tanggal 28 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Patuh Protokol Kesehatan saat Liburan”. Terdapat 22 kalimat dan 9 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 9 kalimat ke-2 dari segi kehematan.
23. Pada tanggal 29 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Libur Akhir Tahun dan Antisipasi Covid-19”. Terdapat 18 kalimat dan 7 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 4 kalimat ke-4 dari segi kesejajaran bentuk.
24. Pada tanggal 30 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Jepang Juga Isolasi Diri”. Terdapat 26 kalimat dan 9 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 4 kalimat ke-5 dari segi kehematan.
25. Pada tanggal 31 Desember 2020 tajuk rencana dengan judul “Waspada Varian Baru”. Terdapat 24 kalimat dan 6 paragraf dengan 1 kesalahan kalimat yang tidak efektif, dalam paragraf 5 kalimat ke-2 dari segi kesejajaran bentuk.

4.2 Tahapan Analisis

Setelah data penggunaan kalimat efektif dan yang tidak efektif terdapat dalam tajuk rencana harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan penggunaan kalimat efektif menurut teori yang digunakan penulis.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis*/analisis isi. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tajuk rencana dalam surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.
2. Mengidentifikasi atau mengelompokkan data penggunaan kalimat efektif yang terdapat dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dan dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 yang sudah terkumpul sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis secara keseluruhan di dalam penelitian.

4.2.1 Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian

Riau Pos Edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk

Data yang dideskripsikan berikut ini diperoleh dari tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Data yang sudah diperoleh dikelompokkan ke dalam kriteria kesejajaran bentuk. Berikut gambaran penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dilihat dari segi kesejajaran bentuk.

TABEL 1 PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS* EDISI DESEMBER 2020 DARI SEGI KESEJAJARAN BENTUK

No.	Publikasi	Judul	Data
1.	<i>Riau Pos</i> , 4 Desember 2020	Wabah Covid-19 Seharusnya Menyadarkan Kita	Tatkala pemimpin suatu negara malah membangun kekuatannya, dianggap yang bersebelahan itu adalah ancaman, maka ancaman pun makin besar. (1)
2.	<i>Riau Pos</i> , 5 Desember 2020	Waspada, Klaster Pemerintah Membayangi	Apalagi informasi vaksin yang diharapkan menjadi solusi sudah semakin memerlihatkan titik terang. (2)

3.	<i>Riau Pos</i> , 10 Desember 2020	Jangan Sampai Muncul Klaster Baru	<p>Namun dalam pelaksanaannya belum diketahui secara pasti jumlah warga yang telah memberikan hak pilih mereka. (3)</p> <p>Namun pemerintah tetap dengan keputusan mereka menggelar pilkada dengan jadwal yang sudah direvisi tersebut. (4)</p> <p>Kemudian diberi tinta dibagian kuku dan lalu mencuci tangan. (5)</p>
4.	<i>Riau Pos</i> , 12 Desember 2020	Pesona Beringin Mulai Memudar	Sikap kesatria ini mencerminkan proses dan tahapan pesta demokrasi yang dijalankan dan sudah mengikuti aturan dan ketentuan yang berlaku. (6)
5.	<i>Riau Pos</i> , 14 Desember 2020	Kampanye Protokol Kesehatan Jangan Kendur	Yang dikhawatirkan nantinya, kendurnya kampanye taat protokol kesehatan ini menjadikan masyarakat abai dan terbiasa. (7)
6.	<i>Riau Pos</i> , 15 Desember 2020	Mari Waspada Penyebaran Covid-19 di Liburan Akhir Tahun	Kadang tanpa disadari , banyak warga yang memanfaatkan momen liburan akhir tahun ini dengan cara liburan ke lokasi wisata di luar daerah. (8)
7.	<i>Riau Pos</i> , 16 Desember 2020	Biden Tinggal Tunggu Pengesahan	Para elektor dipilih dari elite politik 50 negara bagian untuk menjalankan tradisi sejak zaman kemerdekaan AS. (9)

8.	<i>Riau Pos</i> , 17 Desember 2020	Jelang Vaksinasi Covid-19	Kemudian vaksinasi dilakukan kepada orang dengan komorbid, dan pekerja yang tidak dapat melakukan jaga jarak secara efektif misalnya petugas publik. (10)
9.	<i>Riau Pos</i> , 18 Desember 2020	Yang Tanpa Izin	Sangat rawan menyebabkan banjir, anehnya bangunan ini sudah berdiri dan baru diketahui belum ada izinnya. (11)
10.	<i>Riau Pos</i> , 22 Desember 2020	Mari Berbagi Kepada Warga Miskin Terdampak Covid-19	Jika hanya berharap pada vaksin sementara komunikasi yang digunakan pemerintah dianggap masih belum maksimal, sehingga banyak warga yang menolak vaksin, tentu vaksin belum memberikan solusi menyeluruh. (12)
			Mungkin saat ini kita masih diberi kelebihan makanan, tahun depan mungkin orang lain yang diberi kelebihan uang sehingga perlu saling membantu sesama tetangga dan keluarga besar. (13)
11.	<i>Riau Pos</i> , 29 Desember 2020	Libur Akhir Tahun dan Antisipasi Covid-19	Bila perlu tetap menerapkan protokol kesehatan saat menerima tamu, memang apa yang dilakukan ini kelihatan berlebihan tetapi ingat bahwa sudah banyak orang yang kita kenal mereka akhirnya meninggal karena serangan Covid-19. (14)
12.	<i>Riau Pos</i> , 31 Desember 2020	Waspada Varian Baru	Termasuk juga menguji apakah vaksin yang sudah ada saat ini bisa digunakan dalam melawan virus baru tersebut. (15)

4.2.2 Analisis Data Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 Kriteria Kesejajaran Bentuk

Menurut Mustakim (1994:95), “Kalimat yang efektif juga harus mengandung kesejajaran antara gagasan yang diungkapkan dan bentuk pemakaian bahasa cukup penting”. Kesejajaran akan memberikan keserasian kata yang digunakan dalam kalimat. Keserasian ini disebut kesejajaran bentuk. Menurut Mustakim (1994:95), “Agar menjadi sejajar, bila bagian yang pertama menggunakan bentuk pasif, hendaknya bagian yang kedua pun menggunakan bentuk pasif. Sebaliknya, jika yang pertama aktif, berikutnya pun bentuk aktif”. Selain penggunaan kata aktif dan pasif, kata dapat sejajar jika kesetaraan penggunaan kelas kata. Menurut Mustakim (1994:96), “Jika pada rincian yang pertama diawali dengan kata kerja, rincian berikutnya pun hendaknya diawali kata kerja pula. Sebaliknya, jika unsur pertama diawali dengan kata benda, unsur selanjutnya pun hendaknya diawali kata benda”.

Data 1

*“Tatkala pemimpin suatu negara malah **membangun** kekuatannya, **dianggap** yang bersebelahan itu adalah ancaman, maka ancaman pun makin besar”.* (Riau Pos, 4 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata bentuk aktif pasif. Kata **membangun** termasuk kata kerja aktif yang dikontraskan dengan kata **dianggap** termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **membangun** dan **menganggap** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini.

*“Tatkala pemimpin suatu negara malah **membangun** kekuatannya, **menganggap** yang bersebelahan itu adalah ancaman, maka ancaman pun makin besar”.*

Data 2

“Apalagi informasi vaksin yang **diharapkan** menjadi solusi sudah semakin **memerlihatkan** titik terang”. (Riau Pos, 5 Desember 2020 paragraf 10 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **diharapkan** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **memerlihatkan** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **diharapkan** dan **diperlihatkan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini.

“Apalagi informasi vaksin yang akan **diharapkan** menjadi solusi sudah semakin **diperlihatkan** titik terang”.

Data 3

“Namun dalam pelaksanaannya belum **diketahui** secara pasti jumlah warga yang telah **memberikan** hak pilih mereka”. (Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **diketahui** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **memberikan** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **diketahui** dan **diberikan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti di bawah ini.

“Namun dalam pelaksanaannya belum **diketahui** secara pasti jumlah warga yang telah **diberikan** hak pilih mereka”

Data 4

*“Namun pemerintah tetap dengan keputusan mereka **menggelar** pilkada dengan jadwal yang sudah **direvisi** tersebut”. (Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-2)*

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk aktif pasif. Kata **menggelar** termasuk kata kerja aktif yang dikontraskan dengan kata **direvisi** termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **diggelar** dan **direvisi** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

*“Namun pemerintah tetap dengan keputusan mereka akan **diggelar** pilkada dengan jadwal yang sudah **direvisi** tersebut”.*

Data 5

“Kemudian **diberi** tinta dibagian kuku dan lalu **mencuci** tangan”. (Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 6 kalimat ke-4)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **diberi** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **mencuci** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **diberi** dan **dicuci** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Kemudian **diberi** tinta dibagian kuku dan lalu **dicuci** tangan”.

Data 6

“Sikap kesatria ini mencerminkan proses dan tahapan pesta demokrasi yang **dijalankan** dan sudah **mengikuti** aturan dan ketentuan yang berlaku”. (Riau Pos, 12 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **dijalankan** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **mengikuti** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **dijalankan** dan **diikuti** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Sikap kesatria ini mencerminkan proses dan tahapan pesta demokrasi yang **dijalankan** dan sudah **diikuti** aturan dan ketentuan yang berlaku”.

Data 7

“Yang dikhawatirkan nantinya, kendurnya kampanye taat protokol kesehatan ini menjadikan masyarakat abai dan terbiasa”. (Riau Pos, 14 Desember 2020 paragraf 10 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata dikhawatirkan termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata menjadikan termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi mengkhawatirkan dan menjadikan sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Yang akan mengkhawatirkan nantinya, kendurnya kampanye taat protokol kesehatan ini menjadikan masyarakat abai dan terbiasa”.

Data 8

“Kadang tanpa disadari, banyak warga yang memanfaatkan momen liburan akhir tahun ini dengan cara liburan ke lokasi wisata di luar daerah”. (Riau Pos, 15 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata disadari termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata memanfaatkan termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi menyadari dan memanfaatkan sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Kadang tanpa menyadarinya, banyak warga yang memanfaatkan momen liburan akhir tahun ini dengan cara liburan ke lokasi wisata di luar daerah”.

Data 9

“Para elektor **dipilih** dari elite politik 50 negara bagian untuk **menjalankan** tradisi sejak zaman kemerdekaan AS”. (Riau Pos, 16 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-2)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **dipilih** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **menjalankan** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut diaktifkan atau dalam bentuk kata kerja aktif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **memilih** dan **menjalankan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Para elektor akah **memilih** dari elite politik 50 negara bagian untuk **menjalankan** tradisi sejak zaman kemerdekaan AS”.

10. Data 10

“Kemudian vaksinasi **dilakukan** kepada orang dengan komorbid, dan pekerja yang tidak dapat **melakukan** jaga jarak secara efektif misalnya petugas publik”. (Riau Pos, 17 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-3)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **dilakukan** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **melakukan** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **dilakukan** dan **dilakukan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Kemudian vaksinasi **dilakukan** kepada orang dengan komorbid, dan pekerja yang tidak dapat **dilakukan** jaga jarak secara efektif misalnya petugas publik”.

Data 11

“Sangat rawan **menyebabkan** banjir, anehnya bangunan ini sudah berdiri dan baru **diketahui** belum ada izinnya”. (Riau Pos, 18 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-10)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk aktif pasif. Kata **menyebabkan** termasuk kata kerja aktif yang dikontraskan dengan kata **diketahui** termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **disebabkan** dan **diketahui** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Sangat rawan **disebabkan** oleh banjir, anehnya bangunan ini sudah berdiri dan baru **diketahui** belum ada izinnya”.

Data 12

*“Jika hanya berharap pada vaksin sementara komunikasi yang **digunakan** pemerintah dianggap masih belum maksimal, sehingga banyak warga yang menolak vaksin, tentu vaksin belum **memberikan** solusi menyeluruh”.* (Riau Pos, 22 Desember 2020 paragraf 2 kalimat ke-1)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata **digunakan** termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata **memberikan** termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **digunakan** dan **diberikan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

*“Jika hanya berharap pada vaksin sementara komunikasi yang **digunakan** pemerintah dianggap masih belum maksimal, sehingga banyak warga yang menolak vaksin, tentu vaksin belum **diberikan** solusi menyeluruh”.*

“Mungkin saat ini kita masih diberi kelebihan makanan, tahun depan mungkin orang lain yang diberi kelebihan uang sehingga perlu saling membantu sesama tetangga dan keluarga besar”. (Riau Pos, 22 Desember 2020 paragraf 7 kalimat ke-2)

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk pasif aktif. Kata diberi termasuk kata kerja pasif yang dikontraskan dengan kata membantu termasuk kata kerja aktif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja pasif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja pasif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja aktif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja aktif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi diberi dan dibantu sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Mungkin saat ini kita masih diberi kelebihan makanan, tahun depan mungkin orang lain yang diberi kelebihan uang sehingga perlu saling dibantu sesama tetangga dan keluarga besar”.

Data 14

*“Bila perlu tetap **menerapkan** protokol kesehatan saat menerima tamu, memang apa yang **dilakukan** ini kelihatan berlebihan tetapi ingat bahwa sudah banyak orang yang kita kenal mereka akhirnya meninggal karena serangan Covid-19”. (Riau Pos, 29 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-4)*

Alasannya karena ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk aktif pasif. Kata **menerapkan** termasuk kata kerja aktif yang dikontraskan dengan kata **dilakukan** termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi **diterapkan** dan **dilakukan** sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

*“Bila perlu tetap **diterapkan** protokol kesehatan saat menerima tamu, memang apa yang **dilakukan** ini kelihatan berlebihan tetapi ingat bahwa sudah banyak orang yang kita kenal mereka akhirnya meninggal karena serangan Covid-19”.*

Data 15

“Termasuk juga menguji apakah vaksin yang sudah ada saat ini bisa digunakan dalam melawan virus baru tersebut”. (Riau Pos, 31 Desember 2020 paragraf 5 kalimat ke-2)

Alasannya ketidaksejajaran bentuk pada kalimat tersebut disebabkan penggunaan kelas kata dan bentuk aktif pasif. Kata menguji termasuk kata kerja aktif yang dikontraskan dengan kata digunakan termasuk kata kerja pasif. Agar menjadi sejajar, apabila bagian pertama menggunakan bentuk kata kerja aktif, hendaknya bagian berikutnya menggunakan bentuk kata kerja aktif. Sebaliknya, jika yang pertama kata kerja pasif, berikutnya pun sebaiknya kata kerja pasif. Dengan demikian, bagian-bagian kata tersebut dipasifkan atau dalam bentuk kata kerja pasif untuk memberikan keserasian kata yaitu menjadi diuji dan digunakan sehingga kalimat akan memiliki kesejajaran seperti dibawah ini.

“Termasuk juga akan diuji apakah vaksin yang sudah ada saat ini bisa digunakan dalam melawan virus baru tersebut”.

Presentase penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 yang kurang dalam penggunaan kesejajaran bentuk sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{650} \times 100\%$$

$$P = 0,02 \%$$

Keterangan:

P: Penggunaan kalimat efektif

F: Jumlah kalimat yang salah dan dianalisis didalam data

N: Jumlah keseluruhan kalimat yang ada didalam tajuk rencana edisi Desember 2020

Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dinyatakan telah memenuhi penggunaan kalimat efektif khususnya dari segi kriteria kesejajaran bentuk. Surat kabar harian tersebut terdapat sedikit kesalahan yaitu 15 kalimat dari 650 kalimat didalam tajuk rencana tersebut. Jadi, penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kesejajaran bentuk sangat baik karena hanya terdapat beberapa kesalahan dari sekian banyaknya kalimat yang ada di dalam tajuk rencana surat kabar *Harian Riau Pos* Edisi Desember 2020.

4.2.3 Penggunaan Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau*

Pos Edisi Desember 2020 dilihat dari segi kehematan

Data yang dideskripsikan ini diperoleh dari tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020. Data yang sudah diperoleh dikelompokkan kedalam kriteria kehematan. Berikut gambaran penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari segi kehematan.

TABEL 2 PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF PADA TAJUK RENCANA SURAT KABAR HARIAN *RIAU POS* EDISI DESEMBER 2020 DARI SEGI KEHEMATAN

No.	Publikasi	Judul	Data
1.	<i>Riau Pos</i> , 1 Desember 2020	Memilah Masalah Kota Pekanbaru, Covid-19 Tetap Sama	Banjir dianggap sudah lumrah, karena beberapa titik banjir dianggap sudah jadi langganan banjir. (1)
			Pemko harus merapatkan barisan dinas-dinas terkait dalam menghadapi segala permasalahan kota Pekanbaru. (2)
2.	<i>Riau Pos</i> , 3 Desember 2020	Mulai Muncul Klaster Kepala Daerah	Dimana awalnya bermula dari ajudan Wagub DKI kemudian Wagub yang positif hingga kemudian Anies terkonfirmasi. (3)

3.	<i>Riau Pos</i> , 4 Desember 2020	Wabah Covid-19 Seharusnya Menyadarkan Kita	Tunia itu tumbang gara-gara seorang pemuda yang berdagang digusur oleh satpol pp, padahal usaha dagangannya ini untuk menghidupi delapan anggota keluarganya. (4)
			Pemerintah harus siap menerima masukan, jangan tunjukkan kekuatan di depan rakyat yang lemah. (5)
4.	<i>Riau Pos</i> , 5 Desember 2020	Waspada, Klaster Pemerintah Membayangi	Ancaman penyebaran Covid-19 masih memerlukan perhatian ekstra untuk dapat ditangani secara menyeluruh. (6)
5.	<i>Riau Pos</i> , 7 Desember 2020	Dimana Hati Nurani?	Kasus ini menjadi semakin membuat miris adalah dugaan uang yang dikorupsi itu adalah bantuan sosial terkait Covid-19. (7)
			Sehingga langsung sampai ke masyarakat dan dibelanjakan sehingga menggerakkan ekonomi di tingkat bawah. (8)
6.	<i>Riau Pos</i> , 8 Desember 2020	Menjaga Pilkada yang Kondusif	Bahkan, ketika pemimpin yang terpilih mengecewakan misalnya adalah dengan perilaku korup dan kebijakan yang sewenang-wenang. (9)
7.	<i>Riau Pos</i> , 9	Wajibkan	Gugatan yang akan diajukan pertahanan

	Desember 2020	Rakyat AS Bermasker	Donald Trump sepertinya akan menemui jalan buntu. (10)
			Masa itu sering kali menjadi periode paling produktif untuk meloloskan kebijakan baru. (11)
8.	<i>Riau Pos</i> , 10 Desember 2020	Jangan Sampai Muncul Klaster Baru	Pemilihan kepala daerah sudah selesai dilakukan kemarin, 9 desember 2020. (12)
			Dan untuk para calon dan petugas pemilihan, dilakukan rapid test guna mengetahui orang-orang yang terkena virus dan kemudian diisolasi dan dilakukan perawatan. (13)
			Karena tingkat kepatuhan warga Indonesia pada masa pandemi ini masih tergolong rendah, terutama di daerah-daerah pelosok dan pedesaan dalam penerapan protokol kesehatan. (14)
9.	<i>Riau Pos</i> , 11 Desember 2020	Jadikan Hari Anti Korupsi Sebagai Introspeksi	Sampai-sampai dana untuk ibadah haji dan bantuan sosial bencana pun dikorupsi juga. (15)
10.	<i>Riau Pos</i> , 12 Desember 2020	Pesona Beringin Mulai Memudar	Mulai dari adanya kader yang memilih maju dengan perahu lain hingga kesiapan logistik pasangan calon yang diusung. (16)

11.	<i>Riau Pos</i> , 14 Desember 2020	Kampanye Protokol Kesehatan Jangan Kendur	Dunia pendidikan belum akan bisa dipastikan kapan akan mulai belajar tatap muka. (17)
12.	<i>Riau Pos</i> , 15 Desember 2020	Mari Waspadai Penyebaran Covid-19 di Liburan Akhir Tahun	Bahkan bukan hanya tetangga, jemaah tempat kita shalat di masjid pun bisa-bisa tertular covid-19 karena kita pergi liburan ke luar daerah. (18)
13.	<i>Riau Pos</i> , 17 Desember 2020	Jelang Vaksinasi Covid-19	Namun karena beberapa sebab akhirnya baru pada Desember ini bisa terkirim sebanyak 1,2 juta dosis vaksin virus corona. (19)
			Banyak yang berharap ingin mendapatkan vaksin tersebut agar terbebas dari covid-19, namun tak sedikit juga yang khawatir jika disuntik vaksin . (20)
			Kita semua berharap vaksinasi bisa segera dilaksanakan di tengah masyarakat. (21)
14.	<i>Riau Pos</i> , 18 Desember 2020	Yang Tanpa Izin	Persoalan-persoalan berkaitan dengan hal tersebut tetap terjadi meski diawasi dengan ketat oleh pihak atau instansi terkait. (22)
			Bangunan-bangunan kecil lainnya juga banyak bertumbuhan. (23)

15.	<i>Riau Pos</i> , 19 Desember 2020	Pilkada Usai, Covid-19 Belum Berakhir	Tingkat perekonomian masyarakat masih terhimpit di tengah bayang-bayangan corona. (24)
16.	<i>Riau Pos</i> , 21 Desember 2020	Walau Sudah Ada Vaksin tapi Tetap Patuhi Protokol Kesehatan	Pola hidup sehat harus tetap dibiasakan, sehingga bukan hanya menghindari covid-19 tetapi juga ragam jenis penyakit lainnya. (25)
17.	<i>Riau Pos</i> , 23 Desember 2020	Langakah Terakhir Trump, Darurat Militer	Opsi terakhir adalah menerapkan darurat militer untuk mencegah Joe Biden dilantik. (26)
			Misalnya menyita mesin-mesin penghitung suara di negara-negara penentu kemenangan Biden. (27)
			Kabar bahwa Trump mengundang Flynn dimaksudkan untuk membakar kelompok-kelompok tersebut. (28)
18.	<i>Riau Pos</i> , 24 Desember 2020	Reshuffle dan Perbaikan Kerja Kabinet	Oleh karena itu, jika benar ada reshuffle akan lebih baik jika penggantinya benar-benar dari kalangan profesional yang benar-benar ahli dibidangnya. (29)

			Menteri-menteri yang kurang bagus pun mungkin akan tertolong jika birokrasinya bagus. (30)
19.	<i>Riau Pos</i> , 26 Desember 2020	Pemprov Riau “Goyang”	Ungkapan yang menjadi perbincangan adalah ketika pimpinan saja kena apalagi bawahan. (31)
20.	<i>Riau Pos</i> , 28 Desember 2020	Patuh Protokol Kesehatan saat Liburan	Karena semua harus dimulai dari kita, kita harus menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang berperan dalam menyelamatkan diri sendiri dan orang terdekat yang kita cintai dengan memilih untuk tidak berpergian dan menghindari kerumunan. (32)
21.	<i>Riau Pos</i> , 30 Desember 2020	Jepang Juga Isolasi Diri	Pembatasan ketat juga berlaku untuk negara-negara yang memiliki kasus varian tersebut. (33)

4.2.4 Analisis Data Penggunaan Kalimat Efektif Tajuk Rencana Surat Kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 Kriteria Kehematan

Menurut Mustakim (1994:105), “Dalam penyusunan kalimat, kehematan ini dapat diperoleh dengan menghilangkan bagian-bagian tertentu yang tidak diperlukan atau yang mubazir”. Kalimat yang memiliki kriteria kehematan yaitu penghilangan subjek ganda, penghilangan bentuk yang bersinonim, dan penghilangan makna jamak yang ganda.

Data 1

“**Banjir** dianggap sudah lumrah, karena beberapa titik **banjir** dianggap sudah jadi langganan **banjir**”.(*Riau Pos*, 1 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda, kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang diumaksud yaitu **banjir** kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata **banjir** yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Banjir** dianggap sudah lumrah, karena beberapa titik sudah jadi langganan **banjir**”.

Data 2

*“Pemko harus merapatkan barisan **dinas-dinas** terkait dalam menghadapi segala permasalahan kota Pekanbaru”.* (Riau Pos, 1 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-1)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

*“Pemko harus merapatkan barisan **dinas** terkait dalam menghadapi segala permasalahan kota Pekanbaru”.*

Data 3

*“Dimana awalnya bermula dari ajudan **Wagub** DKI kemudian **Wagub** yang positif hingga kemudian Anies terkonfirmasi”.* (Riau Pos, 3 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-5)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda, kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang diumaksud yaitu **Wagub** kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata **Wagub** yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Dimana awalnya bermula dari ajudan Wagub DKI kemudian yang positif hingga kemudian Anies terkonfirmasi”.

Data 4

“Tunia itu tumbang gara-gara seorang pemuda yang berdagang digusur oleh satpol pp, padahal usaha dagangannya ini untuk menghidupi delapan anggota keluarganya”. (Riau Pos, 4 Desember 2020 paragraf 6 kalimat ke-1)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata ini menunjukkan terhadap sesuatu yang sedang dibicarakan atau dibahas, sehingga kata ini bersinonim dengan untuk. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Tunia itu tumbang gara-gara seorang pemuda yang berdagang digusur oleh satpol pp, padahal usaha dagangannya untuk menghidupi delapan anggota keluarganya”

Data 5

“Pemerintah **harus siap** menerima masukkan, jangan tunjukkan kekuatan di depan rakyat yang lemah”. (Riau Pos, 4 Desember 2020 paragraf 7 kalimat ke-1)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata **harus** memiliki arti wajib, mesti (tidak boleh tidak) dan patut, sehingga kata **harus** bersinonim dengan kata *siap*. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Pemerintah **harus** menerima masukkan, jangan tunjukkan kekuatan di depan rakyat yang lemah”.

Data 6

“Ancaman penyebaran Covid-19 masih memerlukan perhatian ekstra **untuk dapat** ditangani secara menyeluruh”. (Riau Pos, 5 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-1)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata **untuk** memiliki arti sebagai tujuan atau maksud tertentu, sehingga kata **untuk** bersinonim dengan kata **dapat**. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Ancaman penyebaran Covid-19 masih memerlukan perhatian ekstra **untuk** ditangani secara menyeluruh”.

Data 7

*“Kasus ini menjadi semakin membuat miris **adalah** dugaan uang yang dikorupsi itu **adalah** bantuan sosial terkait Covid-19”. (Riau Pos, 7 Desember 2020 paragraf 6 kalimat ke-1)*

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda, kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang dimaksud yaitu **adalah** kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata **adalah** yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

*“Kasus ini menjadi semakin membuat miris **adalah** dugaan uang yang dikorupsi itu merupakan bantuan sosial terkait Covid-19”.*

Data 8

*“**Sehingga** langsung sampai ke masyarakat dan dibelanjakan **sehingga** menggerakkan ekonomi di tingkat bawah”. (Riau Pos, 7 Desember 2020 paragraf 9 kalimat ke-4)*

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda, kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang dimaksud yaitu **sehingga** kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata **sehingga** yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Sehingga** langsung sampai ke masyarakat dan dibelanjakan dapat menggerakkan ekonomi di tingkat bawah”

Data 9

“Bahkan, ketika pemimpin yang terpilih mengecewakan **misalnya adalah** dengan perilaku korup dan kebijakan yang sewenang-wenang”. (Riau Pos, 8 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-2)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata **misalnya** memiliki arti umpamanya, sehingga kata **misalnya** bersinonim dengan kata **adalah**. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Bahkan, ketika pemimpin yang terpilih mengecewakan **misalnya** dengan perilaku korup dan kebijakan yang sewenang-wenang”.

Data 10

“Gugatan yang akan diajukan pertahanan Donald Trump sepertinya akan menemui jalan buntu”. (Riau Pos, 9 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-2)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata sepertinya memiliki arti sebagaimana mestinya, sehingga kata sepertinya bersinonim dengan kata *akan*. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Gugatan yang akan diajukan pertahanan Donald Trump sepertinya menemui jalan buntu”.

Data 11

“Masa itu sering menjadi periode paling produktif untuk meloloskan kebijakan baru”. (Riau Pos, 9 Desember 2020 paragraf 8 kalimat ke-2)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata sering memiliki arti kerap terjadi, sehingga kata sering bersinonim dengan kata menjadi. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“Masa itu menjadi periode paling produktif untuk meloloskan kebijakan baru”.

Data 12

“Pemilihan kepala daerah sudah selesai dilakukan kemarin, 9 desember 2020”.
(Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-10)

Alasannya karena kata sudah selesai merupakan suatu kemubaziran karena tanpa selesai sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata selesai sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Pemilihan kepala daerah sudah dilakukan kemarin, 9 desember 2020”.

Data 13

“Dan untuk para calon dan petugas pemilihan, dilakukan rapid test guna mengetahui orang-orang yang terkena virus dan kemudian diisolasi dan dilakukan perawatan”. (Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-2)

Alasannya karena kata dan untuk merupakan suatu kemubaziran karena tanpa dan sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata dan sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Untuk para calon dan petugas pemilihan, dilakukan rapid test guna mengetahui orang-orang yang terkena virus dan kemudian diisolasi dan dilakukan perawatan”

Data 14

*“Karena tingkat kepatuhan warga Indonesia pada masa pandemi ini masih tergolong rendah, terutama di **daerah-daerah** pelosok dan pedesaan dalam penerapan protokol kesehatan”.* (Riau Pos, 10 Desember 2020 paragraf 7 kalimat ke-5)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

*“Karena tingkat kepatuhan warga Indonesia pada masa pandemi ini masih tergolong rendah, terutama di **daerah** pelosok dan pedesaan dalam penerapan protokol kesehatan”.*

Data 15

“**Sampai-sampai** dana untuk ibadah haji dan bantuan sosial bencana pun dikorupsi juga”. (Riau Pos, 11 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Sampai** dana untuk ibadah haji dan bantuan sosial bencana pun dikorupsi juga”.

Data 16

“**Mulai dari** adanya kader yang memilih maju dengan perahu lain hingga kesiapan logistik pasangan calon yang diusung”. (Riau Pos, 12 Desember 2020 paragraf 8 kalimat ke-4)

Alasannya karena kata **mulai dari** merupakan suatu kemubaziran karena tanpa *dari* sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata **dari** sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“**Mulai** adanya kader yang memilih maju dengan perahu lain hingga kesiapan logistik pasangan calon yang diusun

Data 17

“Dunia pendidikan **belum akan** bisa dipastikan kapan akan mulai belajar tatap muka”. (Riau Pos, 14 Desember 2020 paragraf 8 kalimat ke-2)

Alasannya karena kata **belum akan** merupakan suatu kemubaziran karena tanpa **akan** sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata **akan** sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Dunia pendidikan **belum** bisa dipastikan kapan akan mulai belajar tatap muka”.

Data 18

“Bahkan bukan hanya tetangga, jemaah tempat kita shalat di masjid pun **bisa-bisa** tertular covid-19 karena kita pergi liburan ke luar daerah”. (Riau Pos tanggal 15 Desember 2020 paragraf 11 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Bahkan bukan hanya tetangga, jemaah tempat kita shalat di masjid pun **bisa** tertular covid-19 karena kita pergi liburan ke luar daerah”.

Data 19

“**Namun karena** beberapa sebab akhirnya baru pada Desember ini bisa terkirim sebanyak 1,2 juta dosis vaksin virus corona”. (Riau Pos, 17 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-3)

Alasannya karena terdapat dua kata atau lebih yang mendukung fungsi yang sama dapat menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata **namun** merupakan kata penghubung, sehingga kata **namun** bersinonim dengan kata **karena** yang memiliki maksud tujuan yang sama menyatakan sebab dan akibat. Oleh karena itu, pengefektifan kalimat dapat dilakukan dengan menghilangkan salah satunya. Sehingga menjadi kalimat seperti berikut.

“**Namun** beberapa sebab akhirnya baru pada Desember ini bisa terkirim sebanyak 1,2 juta dosis vaksin virus corona”.

Data 20

“Banyak yang berharap ingin mendapatkan **vaksin** tersebut agar terbebas dari covid-19, namun tak sedikit juga yang khawatir jika disuntik **vaksin**”. (Riau Pos, 17 Desember 2020 paragraf 5 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang diumaksud yaitu *vaksin* kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata **vaksin** yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Banyak yang berharap ingin mendapatkan vaksin tersebut agar terbebas dari covid-19, namun tak sedikit juga yang khawatir jika disuntik”.

Data 21

“Kita semua berharap vaksinasi bisa segera dilaksanakan di tengah masyarakat”.
(Riau Pos, 17 Desember 2020 paragraf 6 kalimat ke-6)

Alasannya karena kata bisa segera merupakan suatu kemubaziran karena tanpa bisa sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata bisa sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Kita semua berharap vaksinasi segera dilaksanakan di tengah masyarakat”.

Data 22

“Persoalan-persoalan berkaitan dengan hal tersebut tetap terjadi meski diawasi dengan ketat oleh pihak atau instansi terkait”. (Riau Pos tanggal 18 Desember 2020 paragraf 1 kalimat ke-3)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan

bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Persoalan** berkaitan dengan hal tersebut tetap terjadi meski diawasi dengan ketat oleh pihak atau instansi terkait”.

Data 23

“**Bangunan-bangunan** kecil lainnya juga banyak bertumbuhan”. (Riau Pos, 18 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Bangunan** kecil lainnya juga banyak bertumbuhan”.

Data 24

*“Tingkat perekonomian masyarakat masih terhimpit di tengah **bayang-bayangan corona**”.* (Riau Pos, 19 Desember 2020 paragraf 3 kalimat ke-3)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

*“Tingkat perekonomian masyarakat masih terhimpit di tengah **bayangan corona**”*

Data 25

*“Pola hidup sehat **harus tetap** dibiasakan, sehingga bukan hanya menghindari covid-19 tetapi juga ragam jenis penyakit lainnya”.* (Riau Pos, 21 Desember 2020 paragraf 5 kalimat ke-2)

Alasannya karena kata *harus tetap* merupakan suatu kemubaziran karena tanpa *tetap* sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata *tetap* sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

*“Pola hidup sehat **harus** dibiasakan, sehingga bukan hanya menghindari covid-19 tetapi juga ragam jenis penyakit lainnya”.*

Data 26

“Opsi terakhir **adalah menerapkan** darurat militer untuk mencegah Joe Biden dilantik”. (Riau Pos, 23 Desember 2020 paragraf 2 kalimat ke-2)

Alasannya karena kata **adalah menerapkan** merupakan suatu kemubaziran karena tanpa **adalah** sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata **adalah** sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Opsi terakhir **menerapkan** darurat militer untuk mencegah Joe Biden dilantik”.

Data 27

“Misalnya menyita **mesin-mesin** penghitung suara di **negara-negara** penentu kemenangan Biden”. (Riau Pos, 23 Desember 2020 paragraf 5 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Misalnya menyita **mesin-mesin** penghitung suara di **negara** penentu kemenangan Biden”.

Data 28

“Kabar bahwa Trump mengundang Flynn dimaksudkan untuk membakar kelompok-kelompok tersebut”.(Riau Pos, 23 Desember 2020 paragraf 10 kalimat ke-4)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Kabar bahwa Trump mengundang Flynn dimaksudkan untuk membakar kelompok tersebut”.

Data 29

*“Oleh karena itu, jika benar ada reshuffle akan lebih baik jika penggantinya **benar-benar** dari kalangan profesional yang **benar-benar** ahli dibidangnya”.* (Riau Pos, 24 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-1)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Oleh karena itu, jika benar ada reshuffle akan lebih baik jika penggantinya dari kalangan profesional yang **benar-benar** ahli dibidangnya”.

Data 30

“**Menteri-menteri** yang kurang bagus pun mungkin akan tertolong jika birokrasinya bagus”. (Riau Pos, 24 Desember 2020 paragraf 6 kalimat ke-3)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“**Menteri** yang kurang bagus pun mungkin akan tertolong jika birokrasinya bagus”.

Data 31

“Ungkapan yang menjadi perbincangan adalah ketika pimpinan saja kena apalagi bawahan”. (Riau Pos, 26 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-2)

Alasannya karena kata adalah ketika merupakan suatu kemubaziran karena tanpa adalah sudah mewakili maksud kalimat tersebut. Jadi, kata adalah sebaiknya dihilangkan karena tidak berpengaruh terhadap kalimat. Seharusnya kalimat tersebut dibuat menjadi.

“Ungkapan yang menjadi perbincangan ketika pimpinan saja kena apalagi bawahan”.

Data 32

“Karena semua harus dimulai dari kita, kita harus menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang berperan dalam menyelamatkan diri sendiri dan orang terdekat yang kita cintai dengan memilih untuk tidak berpergian dan menghindari kerumunan”. (Riau Pos, 28 Desember 2020 paragraf 9 kalimat ke-2)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan subjek ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan subjek dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Subjek yang seharusnya satu dan cukup ditempatkan pada awal kalimat. Subjek yang dimaksud yaitu kita kemudian diulang pada anak kalimat dengan kata kita yang menjelaskan kembali subjek di awal kalimat. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Karena semua harus dimulai dari **kita**, harus menjadi bagian dari kelompok masyarakat yang berperan dalam menyelamatkan diri sendiri dan orang terdekat yang kita cintai dengan memilih untuk tidak berpergian dan menghindari kerumunan”.

Data 33

“Pembatasan ketat juga berlaku untuk **negara-negara** yang memiliki kasus varian tersebut”. (Riau Pos,30 Desember 2020 paragraf 4 kalimat ke-5)

Alasannya karena kalimat tersebut terdapat penggunaan makna jamak yang ganda. Kalimat tersebut terdapat pengulangan makna jamak yang ganda dihilangkan salah satunya dan tidak mengubah makna. Kata yang bermakna jamak dapat menimbulkan ketidakefektifan kalimat jika digunakan secara bersama-sama dengan bentuk ulang yang juga bermakna jamak. Seharusnya, kalimat tersebut diubah menjadi.

“Pembatasan ketat juga berlaku untuk **negara** yang memiliki kasus varian tersebut”.

Presentase penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar Harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 yang kurang dalam penggunaan kehematan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{33}{650} \times 100\%$$

$$P = 0,6 \%$$

Keterangan:

P: Peggunan kalimat efektif

F: Jumlah kalimat yang salah dan dianalisis didalam data

N: Jumlah keseluruhan kalimat yang ada didalam tajuk rencana edisi Desember 2020

Hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dinyatakan telah memenuhi penggunaan kalimat efektif khususnya dari segi kriteria kehematan. Surat kabar harian tersebut terdapat sedikit kesalahan yaitu 33 kalimat dari 650 kalimat didalam tajuk rencana tersebut. Jadi, penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kehematan sangat baik karena hanya terdapat beberapa kesalahan dari sekian banyaknya kalimat yang ada di dalam tajuk rencana surat kabar harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan dari hasil rumusan masalahnya sebagai berikut:

5.2.1 Penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar Harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kesejajaran bentuk dari 650 kalimat yaitu 98,5% atau sekitar 635 kalimat dinyatakan berkategori sangat baik karena hanya terdapat sedikit kesalahan kalimat dari segi kesejajaran bentuk dalam Tajuk Rencana surat kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 dalam menuliskan kalimat efektif dari kesejajaran bentuk, sedangkan kalimat yang kurang efektif dari kesejajaran bentuk yaitu 1,5% atau 15 kalimat.

5.1.2 Penggunaan kalimat efektif pada tajuk rencana surat kabar Harian *Riau Pos* edisi Desember 2020 dari kehematan dari 650 kalimat yaitu 96,7% atau sekitar 617 kalimat dinyatakan berkategori sangat baik karena hanya terdapat sedikit kesalahan kalimat dari segi kehematan dalam Tajuk Rencana surat kabar Harian *Riau Pos* Edisi Desember 2020 dalam menuliskan kalimat efektif dari kehematan, sedangkan kalimat yang kurang efektif dari kehematan yaitu 3,4% atau 33 kalimat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka saran yang dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

5.2.1 Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti kalimat-kalimat efektif dengan tepat sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

5.2.2 Penulis menyarankan kepada perpustakaan agar buku-buku yang berkaitan dengan kalimat efektif lebih diperbanyak lagi untuk mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTKA

- Alber. 2014. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Smart Wr
- Arifin, Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahtiar, Fatimah. 2014. *Bahaa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: In Media
- Dilla, Cendi Fika dkk. 2013. *Penggunaan Kalimat Efektif pada “Harian Kita” Surat Kabar Haluan Padang*. Jurnal Bahasa Indonesia. Vol. 02, No. 06
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjDm6jyzrjtAhVDQH0KHUqWCUkQFjAAegQIBBAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ejurnal.bunghatta.ac.id%2Findex.php%2FFKIP%2Farticle%2Fview%2F1981&usg=AOvVawIamkJUMX4n_qtwu8IOE_JN
- Febriantika dan Mulyanto Widodo. 2016. “Keefektifan Kalimat Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015” *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya)* Maret 2016
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/11017>
- Hs. Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana
- Maruka S Sarima. 2018. *Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Poster Pada Majalah Dinding Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako*. Volume 3 No 1.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjP0OON0bjtAhVZKysKHSJCCChQQFjAAegQIARAD&url=http%3A%2F%2Fjurnal.untad.ac.id%2Fjurnal%2Findex.php%2FBDS%2Farticle%2Fview%2F9968&usg=AOvVaw3vfAD2_ZhKT1fGFZtf0u6L
- Muslich, Masnur. 2010. *Garis-garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mufiatun. 2014. Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Rubrik “Antar Kita” pada Tabloid Wanita Indonesia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa di SMP. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Natawidjaja, Suparman. 1986. *Teras Komposisi*. Jakarta: Intermedia
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama

- Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga
- _____. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga
- Riswati. 2015. Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. Volume 1, Nomor 2.
https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwi_vWs0LjtAhVIcCsKHWECBEIQFjAAegQIAxA&url=https%3A%2F%2Fjournal.upi.edu%2Findex.php%2FRBSPs%2Farticle%2Fview%2F8764&usg=AOvVaw1JlftQn9J1eJiEi9hmMeCc
- Rugaiyah. 2016. *Pengantar Penelitian Kualitatif dan Analisa Bahasa*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan
- Sarwoko, Tri Adi. 2017. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: Andi
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumadiria, As Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- _____. 2011. *Menulis Artikel Dan Tajuk Rencana Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Suryaman, Ukun. 2012. *Dasar-dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Alumni
- Yanuarti, Fenty. 2016. "Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tajuk Rencana Surat Kabar Hrian *Republika* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMA." *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.